



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

KESALAHAN STRUKTUR SINTAKSIS PADA SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ARAB UIN BANDUNG TAHUN 2014 (KAJIAN SINTAKSIS ARAB)

¹Hilya Sakinah Najah; ²Faiz Abdul Aziz Al Hakim; ³Rohanda Rohanda

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

*Correspondence e-mail: hilyasakinah25@gmail.com; faizabdulaziz6114@gmail.com;
rohanda@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze structural errors in Arabic found in undergraduate theses written by students of the Arabic Language and Literature Department at UIN Sunan Gunung Djati Bandung in 2014 by applying an Arabic syntactic approach. The research employed a qualitative analysis method, collecting ten theses from 2014 and identifying fifty syntactic errors. The results showed that the most frequent errors included incorrect use of i'rab, mismatches between masculine and feminine forms, errors in tarkib na'tiy, errors in noun usage, mistakes in tarkib idhafi, and errors in 'adad-ma'dud constructions. This study emphasizes the importance of strengthening instruction in Arabic academic writing and serves as an evaluation material for improving the quality of students' academic writing skills.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 5 Oct 2025
Reviewed: 24 Oct 2025
Published: 30 Dec 2025

Pages: 380-390

Keyword:

structural errors; thesis; nahwu; sharaf

1. PENDAHULUAN

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa dengan jumlah penutur terbesar di dunia, dan perkembangannya tidak terlepas dari dinamika sosial, budaya, serta kemajuan ilmu pengetahuan (Rosyidi, 2017). Di Indonesia, bahasa arab telah diajarkan sejak dini melalui berbagai lembaga pendidikan islam, baik formal maupun nonformal. Dalam kurikulum resmi Kementerian Agama, bahasa arab bahkan ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib di madrasah hingga perguruan tinggi keagamaan islam (Muhamad, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan dan peningkatan pembelajaran bahasa arab memiliki peran strategis dalam pembentukan kompetensi akademik peserta didik.

Namun, mempelajari bahasa arab bukanlah hal yang sederhana. Sebagai bahasa asing yang tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari di Indonesia dan memiliki perbedaan struktural yang signifikan dengan bahasa Indonesia, proses pembelajaran sering kali menghadirkan berbagai kesulitan. Salah satu persoalan yang menonjol adalah kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah, khususnya dalam penulisan skripsi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Idealnya, mahasiswa jurusan ini memiliki kompetensi linguistik yang kuat dalam aspek nahwu dan sharaf karena mereka dipersiapkan sebagai calon akademisi, peneliti, dan ahli bahasa Arab. Namun, kenyataannya, masih ditemukan berbagai kesalahan dalam struktur bahasa Arab pada karya ilmiah mereka, seperti kesalahan l'rab, penggunaan isim, 'adad ma'dud, serta bentuk morfologis lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis akademik mahasiswa perlu terus ditingkatkan, terutama dalam ranah tata bahasa Arab.

Kesalahan berbahasa merupakan fenomena umum dalam proses pemerolehan bahasa kedua. Kesalahan berbahasa muncul akibat dua faktor utama, yaitu interlingual (pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua) dan intralingual (kompleksitas sistem bahasa kedua itu sendiri) (Putra, 2022). Ellis (2008) menambahkan bahwa faktor kurikulum, metode pengajaran, dan kompetensi pengajar juga turut memengaruhi munculnya kesalahan (Mantashiah & Yusri, 2020). Dalam konteks bahasa Arab, kesalahan struktur dapat dikategorikan ke dalam dua bidang utama, yaitu nahwu dan sharaf. Kesalahan pada bidang nahwu meliputi penentuan i'rab, ketidaksesuaian tarkib, dan penggunaan isim. Sedangkan pada bidang sharaf mencakup kesalahan dalam wazan, isytiqaq, dan pembentukan kata. Berdasarkan klasifikasi Dulay, Burt, dan Krashen (1982), kesalahan tersebut dapat berupa penghilangan (omission), penambahan (addition), salah bentuk (misformation), dan salah urutan (misordering) (Putra, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji kesalahan berbahasa Arab mahasiswa, seperti penelitian Zughofiyatun Najah dan Arizka Agustina (2020) mengenai kesalahan semantik pada skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung, serta penelitian Haniah (2019) tentang kesalahan penulisan hamzah pada skripsi mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab UIN Alaluddin Makasar. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek semantik dan ortografi, tanpa menelaah secara mendalam kesalahan struktur dalam aspek nahwu dan sharaf (Linguistik Arab). Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji kesalahan struktur Bahasa Arab dalam skripsi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian dengan menganalisis bentuk dan penyebab kesalahan struktur Bahasa Arab pada skripsi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Bandung tahun 2014 secara komprehensif. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan

struktur bahasa Arab dalam karya ilmiah mahasiswa serta menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik Arab, khususnya dalam peningkatan keterampilan menulis akademik mahasiswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap kesalahan struktur nahwu dan sharaf dalam karya ilmiah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Bandung tahun 2014, yang belum pernah diteliti sebelumnya. Pendekatan yang digunakan bersifat komprehensif, karena tidak hanya menyoroti bentuk kesalahan tetapi juga faktor penyebabnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, terutama dalam aspek kebahasaan akademik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan struktur kalimat dalam skripsi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian linguistik yang berfokus pada deskripsi fenomena kesalahan berbahasa yang ada dalam karya mahasiswa (Abdussamad, 2021).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan linguistik Arab, khususnya dalam ranah *ilmu nahwu* dan *sharaf*. Pendekatan ini dilakukan oleh peneliti untuk menelaah kesalahan bahasa secara mendalam berdasarkan kaidah tata bahasa Arab yang baku, serta menjelaskan bentuk penyimpangan dari aturan normatif (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Dengan demikian, metode dan pendekatan penelitian secara langsung mendukung tujuan utama penelitian, yakni menemukan pola dan penyebab kesalahan struktur dalam karya tulis ilmiah mahasiswa.

Sumber data penelitian adalah sepuluh skripsi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab tahun 2014 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Data yang digunakan adalah kalimat/frasa yang terdapat dalam abstrak yang menunjukkan kesalahan dari aspek *nahwu*, *sharaf*, serta struktur kalimat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, yaitu membaca, menandai struktur yang dianggap tidak tepat menurut *ilmu nahwu* dan *sharaf*. Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik padan (Sudaryanto, 2019). Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data berdasarkan jenis kesalahan dalam *nahwu* dan *sharaf*, menganalisis bentuk kesalahan pada struktur bahasa Arab.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik *expert judgement*, yaitu dengan meminta penilaian dari dosen ahli sintaksis Arab. Validasi dilakukan terhadap hasil identifikasi dan analisis kesalahan struktur kalimat untuk memastikan bahwa klasifikasi kesalahan telah sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *Sharaf* yang berlaku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran bahasa Arab *maharah kitabah* atau keterampilan menulis menempati kedudukan penting dan tidak dapat diabaikan (Syafei, 2024). Karena bukan hanya sekedar menuangkan kata-kata, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan ekspresif. Menulis merupakan bagian integral dari empat keterampilan berbahasa, mendengarkan, berbicara, dan membaca, yang masing-masing saling mendukung serta mempengaruhi (Rathomi, 2020). Menulis juga menjadi sarana aktualisasi diri dalam dunia akademik, terutama melalui karya ilmiah seperti skripsi. Pada praktiknya, mahasiswa kerap menghadapi berbagai kendala dalam proses penulisan skripsi berbahasa Arab (Sa'diah,

2023). Hal ini tampak dari berbagai kesalahan yang muncul, baik dalam aspek *nahwu* dan *shorof*, maupun dalam penyusunan struktur kalimat (*tarkib*). Dengan demikian, keterampilan menulis yang seharusnya menjadi wadah pengungkapan gagasan ilmiah sering kali justru menunjukkan keterbatasan mahasiswa dalam penguasaan kaidah bahasa Arab sebagaimana yang terdapat dalam skripsi karya mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Bandung 2014.

Hasil penelitian terhadap karya mahasiswa menunjukkan bahwa kesalahan dalam penulisan struktur berbahasa Arab diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Kesalahan pada *tarkib idhofi*

Dalam tata bahasa Arab, *tarkib idhofi* diartikan sebagai rangkaian kata yang terdiri atas unsur *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* (Eko Setiawan, 2022). Jika dihubungkan dengan bahasa Indonesia, *tarkib idhofi* dapat disamakan dengan frasa, sebuah susunan yang sangat dominan dalam teks Arab. Sebuah *isim* dijadikan *mudhof* kepada *isim* lain, maka tanda *tanwin* pada *isim* tersebut wajib dihilangkan. Hal ini karena *tanwin* berfungsi menunjukkan pemisahan, sedangkan *idhofah* justru menandakan adanya keterikatan atau hubungan. Oleh karenanya *tanwin* dan *idhofah* tidak mungkin hadir bersamaan (Alrasyid & Saputra, 2022).

Tabel 1. Kesalahan pada *Tarkib Idhofi*

No	Kesalahan	Seharusnya
1.	على ضوء نظرية الثلاثية عند ريني ويليك	على ضوء النظرية الثلاثية عند ريني ويليك
2.	وقصة تجتذب نوبل أدبية في السنة 2006	وقصة تجتذب نوبل أدبية في سنة 2006
3.	الحقائق أي الجمل	حقائق أي الجمل
4.	من النظرية عدم العدالة	من نظرية عدم العدالة

Keempat data di atas menunjukkan kesalahan yang serupa dalam kontruksi *idhafah*. Dalam kaidah *idhafah*, unsur *mudhaf* tidak boleh dimasuki *alif lam ta'rif* dan *tanwin*, sedangkan *mudhaf ilaih* harus dalam keadaan *majrur* dan biasanya berbentuk *ma'rifah* (Rofiq, 2021) (Khasanah et al., n.d.) (Damanik & Saputri, 2025). Apabila *mudhaf ilaih* termasuk *isim munsharif*, maka wajib diberi *alif lam ta'rif* (Fahri & Sudiarti, 2023) agar hubungan maknanya menjadi jelas dan spesifik (Defnaldi, 2022). Sebaliknya, *mudhaf* tidak boleh *dima'rifatkan* karena status *ma'rifah*-nya telah diperoleh dari *mudhaf ilaih* (Ratna & Zaid, 2022). Dengan Demikian, kesalahan pada data 1-4 berkaitan dengan pelanggaran terhadap aturan dasar struktur *idhafah* tersebut.

b. Kesalahan pada *tarkib na'tiy*

Serupa dengan *tarkib idhofi*, *tarkib na'tiy* juga menunjukkan tingkat kesalahan yang sebanding berdasarkan hasil pengamatan. Dalam konsep gramatikal, kata sifat harus sesuai dengan kata yang *disifati*. Jika yang *disifati* berbentuk *jamak*, maka *sifatnya* pun *jamak*, begitu pula jika berbentuk Tunggal. Demikian pula, apabila kata yang *disifati* berjenis *mudzakkar* dan jika *muannats*. Selain itu, kesesuaian juga berlaku pada bentuk *ma'rifah* dan *nakiroh* (Mahdi et al., 2022).

Tabel 2. Kesalahan pada *tarkib na'tiy*

No.	Kesalahan	Seharusnya
5.	ازدهر قيام الأدب في الدولة عباسية	ازدهر قيام الأدب في الدولة العباسية
6.	دراسة البنيوية	دراسة بنيوية / الدراسة البنيوية
7.	نساء المصرية	نساء مصريات
8.	خلافية الاجتماعية	خلافية اجتماعية
9.	الفتيات العربي	الفتيات العربيات

Data 5 hingga data 9 menunjukkan adanya kesalahan dalam kontruksi *na'at* dan *man'ut*. Secara umum, kesalahan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yakni ketidaksesuaian dalam aspek *ma'rifah* dan *nakiroh* serta ketidaksepadanan dalam jumlah dan jenis. Pada data 5, 6, dan 8, kesalahan terletak pada ketidaksesuaian antara status *ma'rifah* dan *nakirah* antara *na'at* dan *man'ut*. Dalam kaidah *na'at man'ut*, *na'at* wajib menyesuaikan *man'ut* dalam hal *ta'rif* dan *tankir*, *mudzakkar* dan *muannats*, dan jumlah (*mufrad*, *mutsanna* dan *jamak*). Kesalahan muncul karena *na'at* diberi atau tidak diberi *alif lam ta'rif* secara tidak tepat, seperti pada frasa *الدولة عباسية*, *دراسة البنيوية*, dan *خلافية الاجتماعية*. Berdasarkan kaidah tersebut, bentuk yang benar adalah *الدولة العباسية*, *الدراسة البنيوية*, dan *خلافية اجتماعية*, agar kesesuaian *ta'rif* dan *tankir* antara *na'at* dan *man'ut* terpenuhi.

Sementara itu, data 7 dan 9 menunjukkan kesalahan pada kesesuaian jumlah dan jenis antara *na'at* dan *man'ut*. Pada data 7, kata *نساء* termasuk *jamak muannats* disifati dengan *المصرية* dan termasuk *mufrad muannats*. Sedangkan pada data 9, kata *الفتيات* yang berarti *jamak muannats* disifati dengan *العربي* yang termasuk *mufrad mudzakkar*. Menurut kaidah *na'at* dan *man'ut*, *naat* harus sepadan dengan yang disifati dalam hal *jumlah*, *jenis*, *ma'rifah* dan *nakirah*. Oleh karena itu, bentuk yang benar ialah *نساء مصريات* dan *الفتيات العربيات*, karena keduanya menunjukkan kesepadanan yang sempurna antara *na'at* dan *man'ut*.

c. Kesalahan pada *l'rab*

Kesalahan *l'rab* pada dasarnya bersifat kurang terlihat, karena dalam tradisi penulisan bahasa Arab pada umumnya tidak disertai *syakal* atau *harakat* sebagai penanda bunyi. Pada data ini ditemukan kesalahan *irab*, mayoritas pada kesalahan terletak pada penggunaan *adat syarat* أما tanpa disertai *fa jawab syarat*, sehingga hubungan antara syarat dan jawab tidak terbentuk dengan benar menurut kaidah *nahwu* dan beberapa kesalahan beragam lainnya.

Tabel 3. Kesalahan pada *l'rab*

No	Kesalahan	Seharusnya
10.	الحبكة في رواية ضياع دار على مرحلة التعرف	الحبكة في رواية ضياع دار على مرحلة التعرف
11.	الأحزان والعبر التي تحتوي عليها هذه الرواية	الأحزان والعبر التي تحتوي عليها هذه الرواية
12.	والبطل النامي هو الأسماء والجيش	والبطل النامي هو الأسماء والجيش
13.	كان النثر والنظم فيه يتضمن	كان النثر والنظم فيه يتضمنان
14.	أما الهدف في هذا البحث هو	أما الهدف في هذا البحث فهو

15.	لتسهيل القارئ لأن يفهموا	لتسهيل القارئ لأن يفهم
16.	أما فوائده لتسهيل	أما فوائده فهي لتسهيل
17.	هي قصة التي حكمت	هي قصة حكمت
18.	أما الغرض من هذا البحث هو	أما الغرض من هذا البحث فهو
19.	حقائقا على	حقائق عن
20.	تحتوي الموعظة	تحتوي على الموعظة
21.	أما المنهج المستخدم في هذا البحث هو	أما المنهج المستخدم في هذا البحث فهو
22.	حلله الباحث الألفاظ	حل الباحث الألفاظ
23.	هذه قصة بنات الرياض	قصة بنات الرياض هذه
24.	تشملان إلى	تشملان على
25.	أما العامل فيها تسعون	أما العامل فيها فتسعون
26.	أما السببية والنائلة ثلاثة	أما السببية والنائلة فتلاثة
27.	أما الأصولية فيها كلمة واحدة	أما الأصولية فيها فكلمة واحدة
28.	أما المكائبة فيها كلمة	أما المكائبة فيها فكلمة
29.	أما المعية فيها خمسة	أما المعية فيها فخمسة

Data 10, 11, dan 12 menunjukkan kesalahan dalam penerapan tanda *i'rab*, baik pada *isim* maupun *fi'il* yang termasuk *mu'rab*. Pada data 10, kesalahan terjadi karena isim setelah huruf *jar* (على) tidak diberi tanda *kasrah* sebagaimana mestinya, padahal huruf *jar* berfungsi menyebabkan kata sesudahnya berstatus *majrur* (*Alfiyyah Ibn Malik, bait 364*). Pada data 11 dan 12, kesalahan berkaitan dengan penggunaan harakat pada *fi'il mu'tal akhir* dan *isim manqus*. Kedua bentuk tersebut seharusnya tidak dibaca sukun, karena tanda *rafa* dan *jar* nya berupa *dhammah muqaddarah* (Shofwan, 2007).

Data 13 menampilkan kesalahan berbeda, yaitu ketidaksesuaian antara *fi'il* dan *fa'il* dalam *jumlah*. Kaidah nahwu menegaskan bahwa apabila *fa'il* berbentuk *mutsanna* atau *jamak*, maka *fi'il* harus disesuaikan bentuknya. Dalam kasus ini, *dhammir mustatir* pada kata يتضمن kembali kepada dua *isim* sebelumnya (النظم dan النشر), sehingga bentuk yang benar adalah يتضمنان dengan tanda *alif* sebagai *alamat mustanna*.

Kesalahan pada data 15 muncul karena bentuk *fi'il* tidak sesuai dengan jumlah dan jenis *fail*nya. Pada data 15, kata القارئ berstatus *mufrad mudzakkar*, namun *fi'il* menggunakan bentuk *jamak* يفهموا, padahal seharusnya يفهم. Berdasarkan kaidah nahwu, *fi'il* harus menyesuaikan *fa'il* dalam aspek *jumlah* dan jenis agar keselarasan *i'rab* terjaga.

Data 17 menunjukkan *Isim nakirah* tidak boleh diberi *isim maushul* setelahnya sebagai *sifat*, ia cukup dengan penyebutan *jumlah* setelahnya karna sudah mengandung makna *sifat* itu. pada Konstruksi هي قصة التي حكمت mengandung kesalahan struktural karena menempatkan التي (*isim maushul*) setelah kata قصة yang masih berstatus *nakirah*. Dalam kaidah nahwu, *isim nakirah* tidak dapat disifati dengan *isim maushul*, sebab fungsi *sifat* pada *nakirah* telah dapat

dipenuhi oleh *jumlah fi'liyyah* yang mengikutinya. Dengan demikian, bentuk yang benar adalah *قصة حكت* di mana *jumlah fi'liyyah* (*حكت*) berperan sebagai *na't* bagi kata *قصة*.

Pada data 19 Kesalahan pada Konstruksi *حقائقا على* tidak sesuai dengan kaidah gramatikal bahasa Arab karena adanya penggunaan *tanwin* pada kata *حقائق*. Secara morfologis, kata *حقائق* termasuk kategori *sighat Muntaha al-Jumu'* yang tergolong *Isim La Yansarif*. Kaidah *nahwu* menetapkan bahwa *isim Ghayr al-Munsarif* tidak menerima *tanwin* dan pada posisi *majrur* hanya dibaca dengan *fathah*, kecuali apabila dalam keadaan *idhafah*. Oleh karena itu, bentuk yang benar adalah *حقائق عن* tanpa *tanwin*.

Data 20 dan 24, pada kedua data ini menunjukkan kesalahan pemilihan atau penghilangan huruf *jar* setelah *fi'il muta'addi*.

Kesalahan pada data 22 terjadi karena penggunaan *dhammir* *هـ* yang tidak memiliki tempat kembali (kata yang diganti sebelumnya), sehingga ia harus dibuang, dan yang menjadi *maf'ul bih* nya adalah kata *الألفاظ*.

Kesalahan pada data 23 terjadi karena penempatan isim isyarah sebelum *musyar ilaih* yang berupa *tarkib*. Karena dalam kaidah *nahwu*, jika *musyar ilaih* berbentuk *tarkib*, maka *isim isyarah* harus diletakkan setelahnya.

d. Ketidaksesuaian *mudzakkar* dan *muannats*

Struktur bahasa Indonesia dan Inggris tidak menandai perbedaan gender, sedangkan bahasa Arab menempatkan aspek tersebut sebagai unsur penting. Walaupun penerapannya secara teoritis hanya berupa infleksi pada verba atau nomina sesuai jenis kelamin gramatikal, hakikatnya konsep *mudzakkar* dan *muannats* dalam *nahwu* mencakup berbagai ketentuan mendasar terkait klasifikasi kata. Pemahaman yang memadai mengenai konsep *mudzakkar* dan *muannats* menjadi kompetensi penting bagi pembelajar bahasa Arab. Ketidaksesuaian ini terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Ketidaksesuaian *mudzakkar* dan *muannats*

No.	Kesalahan	Seharusnya
30.	الحرب سببها عامل نفسي	الحرب سببه عامل نفسي
31.	كان في ديوان الإمام الشافعي وجدت الباحثة	كانت الباحثة وجدت في ديوان الإمام الشافعي
32.	وهي تدل على	وهو يدل على
33.	هذه الأشعار يتكون	هذه الأشعار تتكون
34.	أعظم السلطة أن تكون	أعظم السلطة أن يكون
35.	النساء لا تستحق أن تكون رئيسة	النساء لا يستحقن أن يكن رئيسات
36.	الأعمال الأدبية مؤلفة بالنثر	الأعمال الأدبية المؤلفة بالنثر
37.	امتاز مقامات الزمخشري	امتازت مقامات الزمخشري

Mayoritas kesalahan pada tabel tersebut disebabkan *fi'il wajib* mengikuti *failnya* baik dari segi jenis maupun jumlah. Kesalahan ini juga tampak pada penggunaan bentuk *fi'il* yang tidak sesuai dengan *isim* atau *dhammir* yang dirujuk.

Kesalahan pada data 30 terjadi karena ketidaksesuaian *dhammir* dengan kata yang dirujuk,

dimana kata ganti ها digunakan untuk *isim mudzakkar* (الحرب). Seharusnya bentuk yang benar adalah ه karena harus menyesuaikan jenis kata yang dirujuk yaitu kata سببها Data 37 menunjukkan letak kesalahan pada ketidaksesuaian antara *sifat* dan *maushuf* dalam segi *ma'rifat* dan *nakirah*. *Sifat* harus mengikuti kata yang diberi *sifat* dalam segi *ma'rifat-nakirahnya*, dan pada contoh di atas ia menjadi *sifat* untuk kata الأعمال yang merupakan *isim ma'rifah* sehingga kata sifatnya juga harus *ma'rifah*.

e. Kesalahan pada *isim*

Kesalahan pada *isim* merupakan salah satu bentuk kesalahan gramatikal yang sering muncul dalam penulisan teks berbahasa Arab (Firdaus et al., 2025). Setiap jenis *isim* mempunyai aturan-aturan khusus terkait *i'rab*, bilangan (*mufrad*, *mitsanna*, *jamak*) serta hubungan dengan unsur lain. Dalam tabel berikut terkumpul beberapa sampel kesalahan pada *isim* dari berbagai jenis.

Tabel 5. Kesalahan pada *isim*

No.	Kesalahan	Seharusnya
38.	قصة كتبها المؤلف من أفضل المؤلف من تركيا	قصة كتبها المؤلف من أفضل المؤلفين من تركيا
39.	ما سوى ذلك قصة اسمي أحمر	ما سوى تلك القصة اسمي أحمر
40.	كانت صيغة النهي تخرج إلى معان : الدعاء.	كانت صيغة النهي تخرج إلى معنى : الدعاء.
41.	وعلة الاختيار به لأنها تكون كثير من الإنشاء الطلبي في قصة اسمي أحمر	وعلة اختياره لأنه يكون كثير من الإنشاء الطلبي في قصة اسمي أحمر
42.	الحب الذي لا يمكن أن تقاوم جلد البطن الفارغة	الحب الذي لا يمكن أن يقاوم جلد البطن الفارغة
43.	لتسهيل القارئ لأن يفهموا	لتسهيل القارئ لأن يفهم

Mayoritas kesalahan pada tabel ini terletak pada ketidaksesuaian bentuk kata dengan unsur yang dirujuk, dari segi *jenis* (*mudzakkar* dan *muannats*) maupun *jumlah* (*mufrad* dan *jamak*). Kesalahan tampak pada penggunaan bentuk *mufrad* untuk makna *jamak*, bentuk *mudzakkar* untuk *isim muannats*, serta penggunaan *fi'il* atau *dhammir* yang tidak konsisten dengan *fail* atau *musyar ilaih nya*.

Pada data 43, kesalahan terletak pada tiga jenis kesalahan, salah satu nya pada *isim dhammir*. *Dhammir* harus sesuai dengan kata rujukannya dalam *jenis* dan *jumlah*, serta *fi'il* wajib menyesuaikan dengan *fa'il nya*. Selain itu, kata الاختيار sebagai *fi'il muta'ddi* tidak memerlukan huruf jar, sehingga kontruksinya perlu disesuaikan agar sesuai dengan kaidah *nahwu*.

f. Kesalahan Adad-Ma'dud

Dalam bahasa Arab, konsep 'adad-ma'dud tergolong kompleks, karena mencakup beberapa kategori bilangan yang masing-masing memiliki kaidah tersendiri. Dalam ilmu nahwu, 'adad terbagi menjadi empat, yaitu *mufrad*, *murakkab*, 'aqd dan *ma'tuf*. Bilangan tiga belas termasuk ke dalam 'adad *murakkab*, yaitu gabungan dua bilangan yang membentuk satu kesatuan makna (*tarkib majazi*).

Tingkat kompleksitas aturan menjadi faktor penghambat bagi mahasiswa dalam penerapan keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menulis. Tidak jarang ditemukan kasus mahasiswa hanya tepat pada penulisan 'adad, namun masih keliru dalam penggunaan *ma'dud*. Data di bawah ini merepresentasikan salah satu bentuk kesalahan 'adad-ma'dud.

Tabel 6. Kesalahan *Adad-Ma'dud*

No.	Kesalahan	Seharusnya
44.	ثلاثة عشر جملة	ثلاث عشرة جملة
45.	تسعة وظيفة و دورا	تسع وظائف وأدوار
46.	ثلاثة كلمة	ثلاث كلمات
47.	خمسة كلمة	خمس كلمات

Mayoritas kesalahan pada tabel ini terletak karena ketidaksesuaian antara *adad* dan *ma'dud*. Berdasarkan kaidah, bilangan 1-9 dan 13-19 harus berlainan jenis dengan *ma'dud* nya. Prinsip kesalahan '*adad* dan *ma'dud* menetapkan bahwa bentuk *mudzakkar* pada *ma'dud* harus diikuti oleh '*adad mudzakkar*, sedangkan bentuk *muannats* menuntut penggunaan '*adad muannats* (Wajdi, 2024). Kesalahan pada tabel ini muncul karena bentuk *adad* dan *man'ut* tidak mengikuti ketentuan jenis dan *l'rab* yang benar sesuai kaidah tersebut.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan struktur bahasa Arab dalam skripsi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014 serta menganalisis faktor-faktor penyebabnya. Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh skripsi, ditemukan berbagai kesalahan sintaksis yang mencakup kesalahan pada *tarkib idhafi*, *tarkib na'ti*, *i'rab*, ketidaksesuaian antara *mudzakkar* dan *muannats*, kesalahan penggunaan *isim*, serta kesalahan pada penerapan aturan '*adad-ma'dud*. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk kesalahan struktur bahasa Arab berhasil dicapai secara *komprehensif*.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengayaan kajian *error analysis* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada ranah *nahwu* dan *sharaf* (Linguistik Arab). Hasil penelitian ini memperluas pemahaman mengenai pola dan jenis kesalahan struktur yang umum terjadi dalam karya ilmiah mahasiswa, serta dapat dijadikan dasar bagi pengembangan model analisis kesalahan dalam kajian linguistik Arab.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang strategi pembelajaran *nahwu* dan *sharaf* yang lebih *aplikatif*, *kontekstual*, dan berbasis produksi teks akademik. Selain itu, hasilnya juga dapat digunakan sebagai bahan penyusunan pedoman penulisan skripsi berbahasa Arab di lingkungan jurusan, agar mahasiswa memiliki standar kebahasaan yang jelas dan seragam dalam karya ilmiah mereka.

Kebaruan penelitian (*novelty*) terletak pada fokus kajiannya terhadap kesalahan struktur *nahwu* dan *sharaf* secara simultan dalam skripsi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014, yang sebelumnya belum pernah diteliti secara khusus. Pendekatan linguistik Arab yang digunakan juga memperkuat orisinalitas penelitian ini karena menganalisis bentuk dan sebab kesalahan secara bersamaan dengan metode padan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menelaah kesalahan yang terdapat pada bagian abstrak skripsi mahasiswa tahun 2014 dan belum mencakup keseluruhan isi karya ilmiah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada bab-bab lain (pendahuluan, pembahasan, kesimpulan) serta melibatkan lebih banyak tahun akademik agar hasilnya lebih *representatif* dan

komprehensif.

Sebagai rekomendasi, perlu dilakukan Pelatihan intensif penulisan akademik berbahasa Arab dengan fokus pada penerapan kaidah nahwu dan sharaf secara kontekstual, Pengembangan kurikulum yang menekankan integrasi antara teori gramatikal dan praktik menulis, Penyusunan buku panduan penulisan skripsi berbahasa Arab di tingkat jurusan, Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur tingkat kesalahan dan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada teori linguistik Arab, tetapi juga berdampak nyata pada peningkatan kualitas penulisan akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Damanik, K. N., & Saputri, M. (2025). *Kesesuaian antara Mudhaf dan Mudhaf Ilaih dalam Komunikasi Sehari-hari*. 02(01).
- Defnaldi, D. (2022). Gramatikal Bahasa Arab terkait Idhofah menurut Terjemahan Kitab Al-Imrithi. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*.
- Eko Setiawan, H. (2022). *RUMUS-RUMUS TERJEMAH ARAB-INDONESIA: Sebuah Teori dan Praktik*. CV. Sinar Jaya Berseri.
- Fahri, I., & Sudiarti, S. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB MELALUI BUKU “BELAJAR CEPAT TATA BAHASA ARAB “ DI UIN SULTAN THAHA SAIFUDIN JAMBI. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 29(2), 105–126. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v28i2.108>
- Firdaus, R. M., Rohanda, R., & Dayudin, D. (2025). *A LINGUISTIC ANALYSIS OF ARABIC LANGUAGE ERRORS IN THE THESIS ABSTRACTS OF ARABIC LANGUAGE AND LITERATURE STUDENTS AT UIN SUNAN GUNUNG DJATI 2024*. 55.
- Khasanah, A. N., Nawawi, M., & Hasyim, M. Y. A. (n.d.). *IDĀFAH DALAM SURAT AL-ANBIYĀ’ (ANALISIS SINTAKSIS)*.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. LEMBAGA PENDIDIKAN PRESSINDO (LPSP).
- Mahdi, R., Amin, I., Latif, A., Shiddiq, J., & Hidayat, A. F. S. (2022). Analisis Kesalahan Tata Bahasa dan Diksi para Debator dalam Debat Ilmiah Bahasa Arab Mukhtamar ITHLA IX. *Al-Ma’rifah*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.01>
- Mantasiah, & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*. Deepublish Publisher.
- Muhamad, S. (2022). *Telaah Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah*. 02.
- Putra, W. H. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab:Teori, Metodologi, dan Implementasi*. CV. Adanu Abimata.
- Rathomi, A. (2020). MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Tarbiya Islamica*.
- Ratna, L. S., & Zaid, A. H. (2022). A ANALISIS GRAMATIKA ARAB TERKAIT IDHOFAH DALAM KITAB AL-QIRO’AH ARROSYIDAH JUZ 3. *AL-MU’ARRIB: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 2(2), 82–103. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v2i2.2715>
- Rofiq, A. (2021). *Ringkasan Kaidah-kaidah Bahasa Arab*. Pustaka Al Furqan.
- Rosyidi, A. W. (2017). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-MALIKI PRESS.

- Sa'diah, N. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *SATHAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*.
- Shofwan, M. S. (2007). *Fawaid Annahwiyah (Pengantar Memahami Nadzom Imrithi (Juz Awal))*. Darul-Hikmah.
- Sudaryanto, S. (2019). Media Sosial Sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia Di Era Digital. *4, 8*, 61–74.
- Syafei, I. (2024). The Development of Student Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using The Arabic Learning Model at Indonesian Islamic Boarding School. *5, 14*, 1381–1392.
- Wajdi, M. F. (2024). 'Adad Ma'dud dalam Bahasa Arab [Bahasa Arab]. *Immim Pangkep*.